

Pelatihan Kemampuan Skolastik, Literasi, dan Numerasi di SMAN 1 Lhokseumawe

Zainul Mujtahid¹, Haves Qausar^{2*}, Widya³, Munzir Absa⁴, Nurul Fadieny⁵, Nur Elisyah⁶

^{1,2,6} Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Indonesia

^{3,4,5} Pendidikan Fisika, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Haves Qausar

E-mail: haves@unimal.ac.id

Abstrak

Pelatihan Kemampuan Skolastik, Literasi, dan Numerasi di SMAN 1 Lhokseumawe bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik kelas XII dalam menghadapi tes masuk perguruan tinggi negeri (PTN), khususnya melalui Tes Potensi Skolastik, Literasi, dan Numerasi (TPSLN). Kegiatan tersebut melibatkan 105 peserta didik dan 5 dosen FKIP Universitas Malikussaleh sebagai pelaksana. Berbagai tahapan kegiatan, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dilakukan dengan cermat. Dalam pelaksanaan, materi disampaikan oleh para ahli di bidangnya, dengan fokus pada kemampuan skolastik, literasi Bahasa Indonesia dan Inggris, serta numerasi. Penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang interaktif membuat peserta didik aktif dan bersemangat mengikuti pelatihan. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal latihan UTBK SNBT sebagai aplikasi langsung dari materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, dan hasilnya menunjukkan pengaruh yang positif. Peserta didik menjadi lebih siap menghadapi tes masuk PTN, sementara pihak sekolah dan perguruan tinggi mendapat manfaat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan fungsi sebagai agen perubahan masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi wujud pengabdian tim pelaksana dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dengan lingkungan masyarakat.

Kata kunci - Pelatihan Kemampuan Skolastik, literasi, dan numerasi, Tes Masuk PTN

Abstract

Scholastic, Literacy, and Numeracy Skills Training at SMAN 1 Lhokseumawe aims to prepare class XII students in facing the state university entrance test (PTN), especially through the Scholastic, Literacy, and Numeracy Potential Test (TPSLN). The activity involved 105 students and 5 lecturers of FKIP Malikussaleh University as implementers. Various stages of activities, including preparation, implementation, and evaluation, were carried out carefully. In the implementation, the materials were delivered by experts in their fields, focusing on scholastic skills, Indonesian and English literacy, and numeracy. The use of interactive learning techniques made the learners active and eager to join the training. After that, students are given the opportunity to work on UTBK SNBT practice questions as a direct application of the material that has been learned. Evaluation was conducted to assess the effectiveness of the activity, and the results showed a positive influence. Students become better prepared to face the state university entrance test, while schools and universities benefit in improving students' understanding and function as agents of change in society. This activity is also a form of service from the implementation team in providing knowledge and information to the community and improving their ability to collaborate with the community environment.

Keywords - Scholastic, literacy and numeracy skills training, university entrance test

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lhokseumawe adalah salah satu institusi pendidikan unggulan di Kota Lhokseumawe, Aceh. Didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa-siswa di daerah tersebut, sekolah ini memiliki fasilitas lengkap dan tenaga pengajar yang berkompeten. SMAN 1 Lhokseumawe dikenal dengan prestasi akademik dan non-akademik yang mengesankan, sering kali meraih penghargaan dalam berbagai kompetisi tingkat regional maupun nasional. Selain itu, sekolah ini juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, termasuk dalam bidang olahraga, seni, dan organisasi siswa. Dengan lingkungan belajar yang kondusif dan fokus pada pembentukan karakter siswa, SMAN 1 Lhokseumawe terus berupaya untuk mencetak generasi muda yang cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia (Lhokseumawe, 2024). Kebutuhan terkini siswa SMAN 1 Lhokseumawe adalah mempersiapkan siswanya untuk mengikuti seleksi masuk Perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Seleksi masuk perguruan tinggi negeri di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dari tahun ke tahun (LTMP, 2022). Pada tahun-tahun awal, seleksi dilakukan secara langsung melalui ujian tertulis, yang kemudian berkembang menjadi ujian tulis yang lebih terstandarisasi seperti Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) pada tahun 1988. Pada tahun 2013, sistem tersebut diubah menjadi Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), yang melibatkan ujian tulis serta seleksi berdasarkan nilai rapor dan prestasi non-akademik. Selain itu, jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) juga diperkenalkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa berprestasi untuk langsung diterima tanpa melalui ujian. Terakhir, mulai tahun 2021, pemerintah mengumumkan rencana untuk mengganti SBMPTN dengan sistem ujian komputer berbasis CAT (Computer Assisted Test) untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses seleksi. Selain itu, terdapat pula jalur Seleksi Mandiri yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi masing-masing, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendaftar tanpa melalui jalur SBMPTN atau SNMPTN (Andi Nova et al., 2020). Perubahan-perubahan ini mencerminkan upaya pemerintah dan perguruan tinggi dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia (Jessy Osca, Said, Masduki Asbari, 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 90 Tahun 2017 mengatur tentang jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi. Dalam peraturan ini, dijelaskan berbagai ketentuan terkait proses seleksi, termasuk syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon mahasiswa, prosedur pelaksanaan seleksi, dan mekanisme penentuan hasil seleksi. Selain itu, peraturan ini juga menetapkan berbagai jenis jalur seleksi yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi (Handoko, 2019).

Terdapat tiga jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru yang diatur oleh Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi di Indonesia. Pertama adalah Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), yang melibatkan ujian tulis dan seleksi berdasarkan nilai rapor serta prestasi non-akademik. Jalur ini memberikan kesempatan kepada calon mahasiswa untuk bersaing secara nasional. Kedua, Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) memberikan kesempatan kepada siswa berprestasi untuk langsung diterima tanpa melalui ujian, berdasarkan prestasi akademik dan non-akademik mereka selama menempuh pendidikan menengah atas. Terakhir, terdapat jalur Seleksi Mandiri yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi masing-masing, memberikan kesempatan bagi calon mahasiswa untuk mendaftar tanpa melalui jalur SBMPTN atau SNMPTN. Melalui ketiga jalur ini, pemerintah dan perguruan tinggi berupaya untuk memberikan kesempatan yang adil dan merata kepada para calon mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas (Nasser et al., 2021).

Saat ini, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim telah meluncurkan transformasi seleksi masuk perguruan tinggi negeri dalam Merdeka Belajar. Melalui konsep Merdeka Belajar, seleksi masuk perguruan tinggi negeri di Indonesia mengalami transformasi

yang signifikan. Program Merdeka Belajar memperkenalkan konsep seleksi yang lebih inklusif dan berbasis kompetensi. Salah satu inovasi utamanya adalah pengenalan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) yang menjadi bagian integral dari proses seleksi. UTBK ini dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia dan mengukur kemampuan akademik serta potensi peserta dalam mengikuti pendidikan tinggi. Selain UTBK, pemerintah juga mengintegrasikan nilai rapor dan portofolio non-akademik sebagai bagian dari proses seleksi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih adil dan merata bagi semua calon mahasiswa, tanpa terkendala oleh faktor geografis atau ekonomi. Selain itu, pemerintah juga mendorong perguruan tinggi untuk memperluas akses melalui jalur Seleksi Mandiri yang terintegrasi dengan sistem Merdeka Belajar, sehingga memungkinkan calon mahasiswa untuk memilih jalur seleksi sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, Merdeka Belajar tidak hanya memperluas kesempatan akses ke pendidikan tinggi, tetapi juga mengubah paradigma seleksi menuju pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis kompetensi (Jessy Osca, Said, Masduki Asbari, 2024). Salah satu bentuk tes yang diberlakukan untuk masuk PTN adalah Tes Potensi Skolastik, Literasi, dan Numerasi.

Tes Potensi Skolastik, Literasi, dan Numerasi (TPSLN) adalah sebuah tes yang dirancang untuk mengukur potensi dan kemampuan calon mahasiswa dalam tiga aspek utama yakni skolastik, literasi, dan numerasi. Skolastik: Bagian skolastik dari TPSLN bertujuan untuk menilai kemampuan calon mahasiswa dalam memahami teks, menganalisis informasi, dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konten akademik, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Literasi: Bagian literasi mengukur kemampuan calon mahasiswa dalam membaca, memahami, dan menafsirkan teks tertulis. Ini mencakup kemampuan memahami makna teks, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan atau membuat inferensi dari teks yang diberikan. Numerasi: Bagian numerasi dari TPSLN menilai kemampuan calon mahasiswa dalam memecahkan masalah matematika, termasuk pemahaman terhadap konsep matematika dasar, penerapan konsep dalam situasi nyata, dan kemampuan untuk menggunakan penalaran matematika (Hadi, 2022).

TPSLN sering digunakan sebagai salah satu bagian dari seleksi masuk perguruan tinggi di Indonesia, terutama dalam jalur-jalur seleksi yang berbasis kompetensi dan kemampuan, seperti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) atau Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) (Lazulfa & Andriani, 2021). Dengan mengukur potensi dan kemampuan calon mahasiswa dalam berbagai aspek kognitif, TPSLN membantu perguruan tinggi dalam menilai kesiapan calon mahasiswa untuk mengikuti program studi yang dipilih (Retrialisca et al., 2019). Namun, kenyataan yang ditemukan di lapangan pada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, belum banyak menerapkan pembelajaran yang melatih kemampuan Skolastik, Literasi, dan Numerasi di dalam kurikulum guna mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi seleksi masuk PTN melalui TPSLN, termasuk di SMAN 1 Lhokseumawe.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru dan peserta didik SMAN 1 Lhokseumawe. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa pelatihan kemampuan skolastik, literasi, dan numerasi belum diberikan kepada peserta didik sehingga pemahaman peserta didik tentang tes skolastik dan persiapan peserta didik untuk mengikuti seleksi masuk PTN sangat minim. Untuk mempersiapkan peserta didik secara optimal menghadapi seleksi masuk PTN, tentu harus ada pelatihan kemampuan skolastik, literasi, dan numerasi untuk mempersiapkan peserta didik dalam untuk masuk PTN. Oleh karena itu, Kepala SMAN 1 Lhokseumawe "Drs Saifuddin, MM." menyambut baik gagasan untuk diadakannya pelatihan kemampuan skolastik, literasi dan numerasi.

METODE

Dalam rangka memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta didik mengenai tes masuk perguruan tinggi, diadakan kegiatan pelatihan kemampuan skolastik, literasi, dan numerasi di

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



SMAN 1 Lhokseumawe dengan tema "Pelatihan Kemampuan Skolastik, Literasi, dan Numerasi". Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1.
Tahapan Kegiatan

Pertama, tahap persiapan yang direncanakan dilaksanakan dari tanggal 20 hingga 30 Februari 2023. Tahap ini meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan peserta didik oleh tim pelaksana, merencanakan kegiatan pelatihan dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah, menyiapkan materi pelatihan dan administrasi, serta menyiapkan fasilitas dan ruangan lab komputer sebagai lokasi kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan direncanakan dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023. Kegiatan akan meliputi pengkondisian peserta dan ruangan lab komputer oleh tim pelaksana, pembagian siswa ke dalam empat kelas yang didampingi oleh tutor dari tim pengabdian, serta pelaksanaan pelatihan kemampuan skolastik, literasi, dan numerasi oleh masing-masing tutor. Setelah kegiatan selesai, dilakukan penutupan pelatihan.

Terakhir, tahap evaluasi direncanakan dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2023. Evaluasi dilakukan melalui wawancara kepada peserta didik, guru, dan kepala sekolah untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik terkait tes masuk perguruan tinggi.

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik kelas XII SMAN 1 Lhokseumawe memahami dan memiliki kemampuan skolastik, literasi, dan numerasi yang cukup untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat berhasil dalam seleksi masuk perguruan tinggi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Kemampuan Skolastik, Literasi, dan Numerasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Lhokseumawe pada tanggal 6 Maret 2023 merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta didik kelas XII terkait tes masuk perguruan tinggi. Dalam kegiatan ini, dilakukan pelatihan kemampuan skolastik, literasi, dan numerasi dengan menghadirkan peserta didik sebagai peserta kegiatan. Para pelaksana kegiatan berasal dari 5 orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Malikussaleh, sedangkan peserta kegiatan adalah 105 orang peserta didik kelas XII SMAN 1 Lhokseumawe. Adapun rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

Tabel 1.
Rangkaian Kegiatan Pelatihan di SMAN 1 Lhokseumawe

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber/ PJ
1	07.00 – 07.30	Pengkondisian Peserta dan Ruangan serta pembagian kelas	Tim pelaksana
2	07.30 – 07.40	Pembukaan oleh MC	Waka Kurikulum SMAN 1 Lhokseumawe "Aiza Fitriana S.Pd."
3	07.40 – 08.00	Sambutan dari Kepala Sekolah	Drs Saifuddin, MM
4	08.00 – 11.30	Pelatihan Kemampuan Skolastik, Literasi, dan Numerasi	Widya, S.Pd., M.Pd , Zainul Mujtahid, S.Pd., M.Si.P. Haves Qausar, S.Si., M.Mat. Munzir Absa, S.T., M.Si.
5	11.30 – 13.00	Pengerjaan Soal Latihan UTBK SNBT	Widya, S.Pd., M.Pd , Zainul Mujtahid, S.Pd., M.Si.P. Haves Qausar, S.Si., M.Mat. Munzir Absa, S.T., M.Si.
6	13.00 – 13.15	Penutup	Nurul Fadieny, S.Pd., M.Pd

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah di ruangan kepala sekolah, dan membagi siswa menjadi 4 kelas. Selanjutnya siswa dikondisikan ke ruangan lab komputer lokasi telah dipersiapkan. Pada pukul 07.30 acara dimulai dengan pembukaan oleh MC, Waka Kurikulum SMAN 1 Lhokseumawe yaitu ibu Aiza Fitriana S.Pd.. dilanjutkan dengan pemberian sambutan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Lhokseumawe, bapak Drs Saifuddin, MM



Gambar 2.
Pembukaan Kegiatan Pelatihan Kemampuan Skolastik, Literasi, dan Numerasi

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi Skolastik, Literasi, dan Numerasi oleh masing-masing pemateri yaitu Widya, S.Pd., M.Pd sebagai pemateri pada Kelas-I, Zainul Mujtahid, S.Pd., M.Si.P sebagai pemateri pada Kelas-I, Haves Qausar, M.Mat sebagai pemateri pada Kelas-III, dan Munzir Absa sebagai pemateri pada Kelas-IV. Masing-masing pemateri sudah merupakan ahli di bidang skolastik, literasi, dan numerasi. Masing-masing pemateri menjelaskan

tentang kemampuan skolasti, kemampuan literasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta tes kemampuan numerasi.

Kemampuan skolastik berhubungan dengan kemampuan bernalar, pemecahan masalah atau problem solving, dan potensi kognitif dari peserta didik sebagai calon mahasiswa/i baru. Kemudian dilanjutkan penjelasan tentang kemampuan literasi yang meliputi literasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selanjutnya kemampuan numerasi yang meliputi kemampuan berlogika matematika dan literasi matematika. Logika matematika adalah penalaran atau landasan berpikir untuk mengambil suatu kesimpulan. Logika matematika menjadi landasan untuk memperoleh kebenaran yang didasari dengan pembuktian juga pemikiran yang rasional. Logika matematika biasanya diterapkan untuk mencari pembenaran dari suatu proporsi atau pernyataan. Sedangkan literasi matematika adalah suatu kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk menalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menjelaskan dan meramalkan peristiwa-peristiwa. Kemampuan literasi matematika menolong seseorang untuk mengenal peran matematika di dunia nyata dan sanggup membuat keputusan-keputusan yang akurat yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada saat pelatihan, pemateri menjelaskan bahwa seleksi masuk perguruan tinggi meliputi tes potensi skolastik yang meliputi Penalaran Umum (Penalaran Induktif, deduktif, dan kuantitatif), Pengetahuan dan Pemahaman Umum (Ide Pokok, Makna Kata, Bentuk Kata, Kesesuaian Wacana, Hubungan Antar Paragraf, dan Sinonim) dan penalaran matematis (Kuantitas, Hubungan matematika sederhana, dan Aritmatika dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).

Untuk kemampuan literasi meliputi tes literasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pada tes ini peserta dituntut mampu menyelesaikan soal literasi meliputi Kemampuan Memahami Bacaan dan Menulis (Ide Pokok, Kepaduan Wacana, Kalimat Efektif, Ejaan Konjungsi, Makna Kata, Bentuk Kata, dan Simpulan) dan literasi Bahasa (Teks personal inspiratif, Menentukan inti bacaan, Menyimpulkan isi bacaan, Makna teks umum, Makna kontekstual kata, Tema dalam teks sastra, Unsur eksplanatif teks populer saintek dan sosial humaniora, Tema dalam teks sastra, Nilai dalam teks sastra, Unsur proses dalam bacaan eksplanatif, Sebab-akibat bacaan eksplanatif, Kelengkapan paparan kekhasan objek bahasan dalam bacaan ulasan, Keakuratan paparan kelebihan dan kekurangan objek bahasan dalam bacaan ulasan, Ketepatan opini atas objek bahasan dalam bacaan ulasan, Gagasan pendirian yang relevan/tidak relevan dengan isi bacaan argumentative, Fakta atau data dan simpulan yang relevan atau tidak relevan dengan gagasan pendirian dalam bacaan argumentative, dan Inferensi meyakinkan dalam bacaan argumentative).

Pada kemampuan numerasi akan diujikan Pengetahuan Kuantitatif (Bilangan, Aljabar dan Fungsi, Geometri, dan Statistika dan Peluang) dan Pengetahuan Kuantitatif (Bilangan, Bilangan (Representasi, Sifat Urutan, Operasi Hitung), Himpunan, Pola Bilangan, Aljabar dan Fungsi, Bentuk Aljabar, Aritmetika Sosial, Perbandingan dan Rasio, Persamaan Garis Lurus, Fungsi, Persamaan dan Pertidaksamaan, Pengukuran dan Geometri, Garis dan Sudut, Bangun Datar, Bangun Ruang, Data dan Ketidakpastian, Statistika Deskriptif, Aturan Pencacahan, dan Teori Peluang).

Dalam memberikan pelatihan, masing masing pemateri menemukan kondisi peserta pelatihan yang berbeda beda. Seperti pada kelas-I yang dilatih oleh Widya, S.Pd., M.Pd. Jumlah peserta pada kelas ini adalah 40 orang. Peserta pada kelas tersebut cenderung pasif namun serius dalam mengikuti pelatihan, sehingga pemateri beberapa kali memberikan penyegaran di kelas. Penyegaran yang diberikan berupa ice breaking yang cocok dengan karakter siswa pada kelas-I yang didominasi siswa dari kelas IPA yaitu ice breaking gajah dan semut yang terkebal efektif melatih konsentrasi dan merefresh semangat peserta dalam mengikuti pelatihan.



Gambar 3.
Pelatihan Kelas-I oleh Widya, S.Pd., M.Pd.

Selanjutnya pada Kelas-II yang dilatih oleh Zainul Mujtahid, S.Pd., M.Si.P, peserta pelatihan berjumlah 31 orang. Ketika pembelajaran di kelas ini peserta cenderung aktif bertanya dan tidak jarang pula memberikan pertanyaan kritis. Salah satu pertanyaan kritis yang dilontarkan siswa adalah bagaimana cara efektif dalam menyelesaikan soal literasi Bahasa dengan waktu yang terbatas. Pertanyaan tersebut dijawab dengan memberi tips dalam mengerjakan soal literasi Bahasa yaitu: 1) Baca pertanyaan terlebih dahulu, kemudian membaca teks untuk mempersingkat waktu, 2) Gunakan teknik skimming atau scanning sesuai dengan tipe soal yang dihadapi, dan 3) Abaikan informasi yang tidak terkandung pada teks supaya kamu tak terkecoh. Setelah diberikan tips tersebut peserta jadi lebih semangat mengikuti pelatihan.



Gambar 4.
Pelatihan Kelas-II oleh Zainul Mujtahid, S.Pd., M.Si.P.

Pada pelatihan Kelas-III oleh Haves Qausar, M.Mat dan diikuti oleh 18 orang siswa, Sebagian besar siswa berhalangan mengikuti pelatihan ini karena terbentur jadwal siswa yang mengikuti seleksi Paskibaka. Peserta pelatihan ini diisi Sebagian besar dari siswa jurusan IPA. Kelas berjalan interaktif karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak serta dikombinasikan dengan keterampilan pemateri menjelaskan sambil memberi guyonan yang mudah diterima oleh siswa. Sehingga siswa merasa rileks dalam belajar dan menikmati hingga akhir kegiatan.



Gambar 5.
Pelatihan Kelas-III oleh Haves Qausar, M.Mat.

Sama kondisi dengan Kelas-III, pada Kelas-IV yang dilatih oleh Munzir Absa, S.T., M.Si diikuti oleh 16 orang siswa dikarenakan mengikuti seleksi Paskibraka. Siswa pada kelas ini merupakan campuran siswa jurusan IPA dan IPS. Karakteristik siswa pada kelas ini cukup saling bertolak belakang, namun pemateri dapat dengan baik membawakan kelas sembari memberikan pelatihan dengan kombinasi kepiawaiannya dalam dunia IT. Sehingga peserta yang kesulitan mengikuti pelatihan, menjadi lebih bersemangan dan ingin banyak belajar dalam menggunakan IT dari pemateri.



Gambar 6.
Pelatihan Kelas-IV oleh Absa, S.T., M.Si.

Setelah memberikan pelatihan kemampuan skolastik, literasi, dan numerasi, pada pukul 11.30 secara serentak semua kelas mengikuti Latihan mengerjakan soal UTBK SNBT dan diawasi oleh masing masing pemateri. Soal latihan ini diambil dari komputer server sekolah dan dikejakan secara daring menggunakan komputer sekolah. Ketika berlangsungnya kegiatan Latihan soal, tidak jarang terdapat kendala teknis pada komputer peserta. Dalam mengatasi hal tersebut, Nurul Fadieny, S.Pd., M.Pd. bekerja sama dengan Laboran Sekolah secara sigap mengatasi kendala teknis tersebut.



Gambar 7.

Mengatasi Kendala Teknis oleh Nurul Fadieny, S.Pd., M.Pd.

Setelah pelatihan kemampuan skolastik, literasi, dan numerasi selesai dilaksanakan, dilakukan pengerjaan soal latihan UTBK SNBT secara serentak oleh semua kelas. Ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan langsung apa yang telah mereka pelajari dalam pelatihan. Selama proses pengerjaan soal, para pemateri tetap aktif mengawasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, melalui wawancara kepada peserta didik, guru, dan kepala sekolah untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik terkait tes masuk perguruan tinggi. Evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan.

Pengaruh dan dampak dari kegiatan ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi pihak sekolah, kegiatan ini membantu dalam memberikan fasilitas dan pemahaman kepada peserta didik terkait tes skolastik untuk seleksi masuk PTN. Peserta didik menjadi lebih paham dan siap menghadapi tes masuk perguruan tinggi, yang dapat memotivasi mereka untuk mengikuti seleksi dengan lebih percaya diri dan sukses. Bagi perguruan tinggi, kegiatan PkM ini menguatkan fungsi perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang memberikan inovasi dan bantuan kepada masyarakat melalui Tridharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen. Sedangkan bagi tim pelaksana, kegiatan ini menjadi wujud pengabdian mereka dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kemampuan skolastik, literasi, dan numerasi yang diselenggarakan di SMAN 1 Lhokseumawe merupakan langkah konkret dalam meningkatkan persiapan siswa untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia. Dengan melibatkan para peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang terstruktur dan berfokus pada pemahaman serta penguasaan

materi yang relevan dengan ujian masuk PTN, pelatihan tersebut berhasil memberikan wawasan yang lebih mendalam dan keterampilan yang diperlukan bagi para siswa. Melalui penggunaan metode yang variatif dan partisipasi aktif dari para pemateri dan peserta, kegiatan pelatihan ini tidak hanya mengatasi kekurangan dalam persiapan siswa terkait ujian masuk PTN, tetapi juga memberikan dorongan moral dan motivasi yang kuat bagi mereka untuk menghadapi tantangan seleksi dengan keyakinan dan kesiapan yang lebih baik. Dengan demikian, inisiatif ini bukan hanya sekadar pelatihan, tetapi juga merupakan investasi dalam pembangunan potensi dan masa depan para generasi muda, serta menegaskan peran penting sekolah dan perguruan tinggi dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia pendidikan dan profesional yang semakin kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kemampuan Skolastik, Literasi, dan Numerasi di SMAN 1 Lhokseumawe. Kepala Sekolah, Bapak Drs Saifuddin, MM, serta seluruh guru dan staf sekolah yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi para narasumber dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh yang telah memberikan materi dan pengalaman berharga kepada peserta pelatihan. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta pelatihan yang telah aktif mengikuti kegiatan dan menunjukkan semangat dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Segala kerjasama dan partisipasi dari berbagai pihak telah memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan kegiatan ini. Semoga hasil dari pelatihan ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan dan prestasi pendidikan di SMAN 1 Lhokseumawe serta kesuksesan para peserta dalam mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nova, Ruhama Desy, Yoki afriandy Rangkuti, Bobby Helmi, & Muhammad Syaleh. (2020). Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur SNMPTN, SBMPTN, SMMPTN dan Sistem Portofolio Keterampilan Olahraga Dan Seni Tingkat Sma/Sederajat di Kecamatan Seruway Kab. Aceh Tamiang. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v1i1.528>
- Hadi, S. (2022). PROFIL KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA DAN POTENSI KOGNITIF SISWA MA DALAM MENYELESAIKAN SOAL TES POTENSI SKOLASTIK (TPS). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 230–245. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i2.456>
- Handoko, D. (2019). *Lembaran dan Berita Negara mengenai Pendidikan Tinggi*. Hawa dan AHWA.
- Jessy Osca, Said, Masduki Asbari, H. I. S. (2024). Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri: Langkah Menuju Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi. *Yayasan Aya Sophia Indonesia, Vol. 2 No.*
- Lazulfa, I., & Andriani, A. (2021). Pengenalan Dan Pelatihan Pemahaman Materi Tes Potensi Skolastik Bagi Siswa Madrasah Aliyah. *Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5 LPPM UNHAS Y TEBUIRENG JOMBANG 2021*, 1–6.
- Lhokseumawe, H. S. 1. (2024). *SMAN 1 Lhokseumawe*. <https://sman1lhokseumawe.sch.id/>
- LTMPT. (2022). *LTMPT*. <https://www.ltmpt.ac.id/?mid=7>
- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.965>
- Retrialisca, F., Effendi, Y. A., & Nuzulita, N. (2019). Decision Support System and Recommendation on SBMPTN Try-Out with Analytic Hierarchy Process (AHP). *2019 International Conference on Computer Science, Information Technology, and Electrical Engineering (ICOMITEE)*, 169–174. <https://doi.org/10.1109/ICOMITEE.2019.8921040>